



**EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL KREDIT PADA
KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) UNIVERSITAS
JEMBER**

SKRIPSI

oleh

Khusnul Khotimah

NIM 110810301151

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS JEMBER

2015



**EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL KREDIT PADA
KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) UNIVERSITAS
JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

oleh

Khusnul Khotimah

NIM 110810301151

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS JEMBER

2015

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi ALLAH SWT skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tuaku tercinta Ibu Rukayah dan Bapak Sunadam terima kasih atas do'a dan cinta yang selalu tercurah walau tak terucap, kasih sayang dan nasihat yang selalu berlimpah walau tak terungkap dan terima kasih atas restu yang selalu mengiringi keberhasilanku.
2. Kakak kakakku tersayang, Mbak idah, Mas Di, Cak Afan, Cak Yusuf, Mbak Ila dan Cak Dowi Terima kasih karena selalu ada di sisiku di saat saat terburukku dan selalu mendukungku bagaimanapun keadaanku.
3. Guru-guruku dari TK hingga Perguruan Tinggi, yang telah memberikan ilmunya.
4. Dosen Pembimbingku, Drs. Wasito, M.Si, Ak. Dan Septarina Prita DS S.E.,M.SA.,Ak. yang telah membimbingku dengan penuh kesabaran.
5. Bapak Bupati Banyuwangi Abdullah Azwar Anas M.Si. beserta seluruh jajaran pemerintah daerah Banyuwangi. Terima kasih telah memberikan kesempatan yang luar biasa sehingga saya dapat menyelesaikan studi saya dan mendapat gelar sarjana.
6. Almamater tercinta Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

MOTTO

..... Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan hendaklah kamu menuliskannya, dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar.....

(QS. Al Baqarah: 282)

Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain

(QS. Al Insyirah: 07)

Bukan karna sulit maka kita menjadi tidak berani, melainkan karna tidak beranilah sesuatu menjadi sulit

Seneca

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khusnul Khotimah

NIM : 110810301151

Jurusan : S1 – Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: “Efektivitas Pengendalian Internal Kredit pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Universitas Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi mana pun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

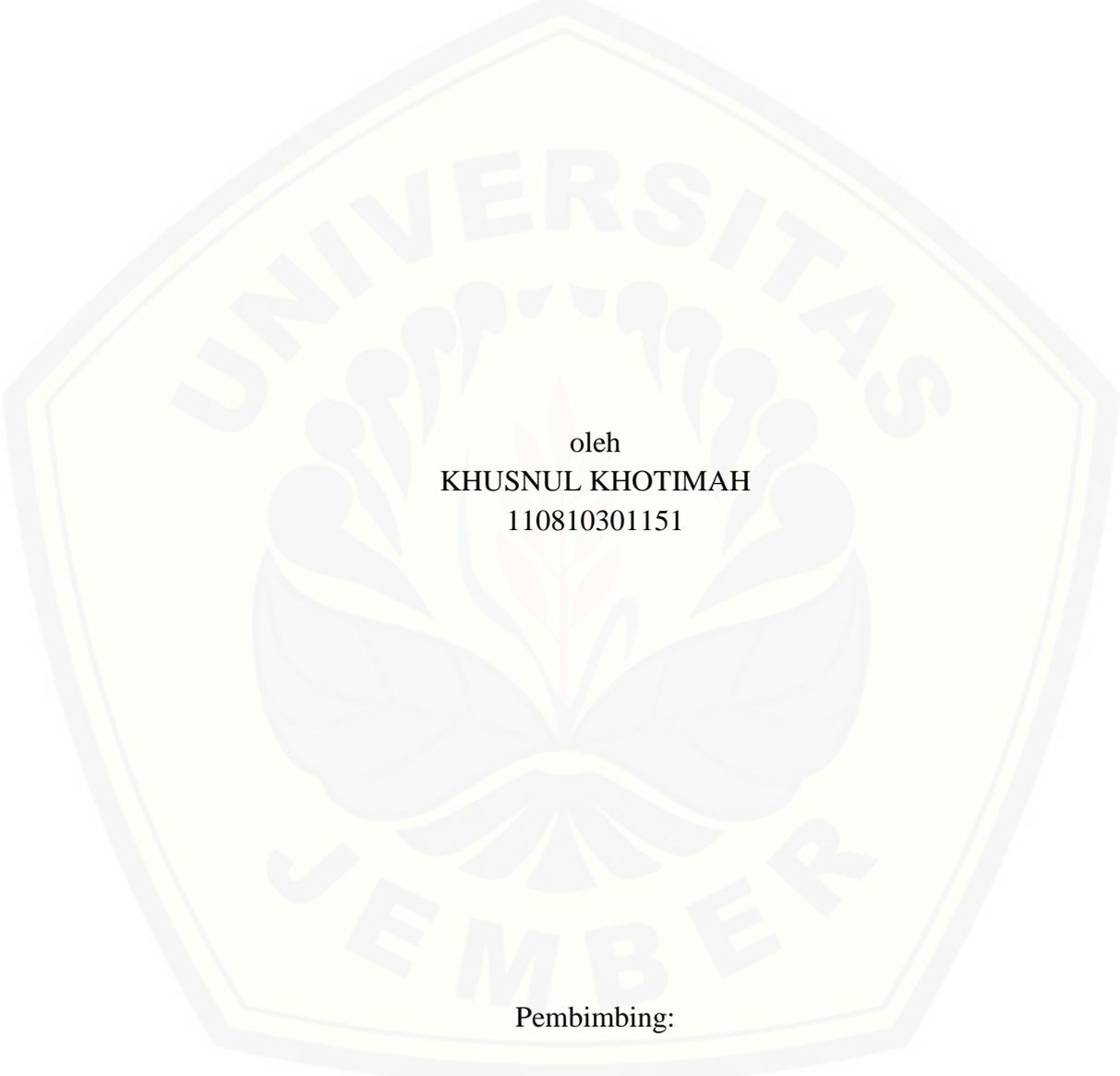
Jember, 10 November 2015

Yang menyatakan,

Khusnul Khotimah
NIM 110810301151

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL KREDIT PADA
KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) UNIVERSITAS
JEMBER**



oleh
KHUSNUL KHOTIMAH
110810301151

Pembimbing:

Dosen Pembimbing I : Drs. Wasito, M.Si., Ak.

Dosen Pembimbing II : Septarina Prita DS S.E., M.SA., Ak.

Khusnul Khotimah

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember

ABSTRAK

Perkembangan koperasi yang sangat pesat menuntut pengendalian internal yang lebih ketat. Koperasi Pegawai Republik Indonesia Universitas Jember (KP-RI UNEJ) mengalami peningkatan jumlah dan jangka waktu dalam pemberian kredit. Dengan peningkatan tersebut KPRI dituntut untuk meningkatkan pengendalian internal yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan pengendalian internal pemberian kredit di KP-RI Universitas Jember dengan menggunakan metode COSO sudah berjalan secara efektif. Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data, data yang terkumpul diuji keabsahannya dengan teknik triangulasi, serta metode analisis data yang digunakan adalah analisis Miles Hubberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal KP-RI UNEJ telah berjalan dengan baik. Walau ada beberapa kendala dan kelemahan yang terjadi di Unit Simpan Pinjam seperti penambahan SDM dan pembaharuan sistem informasi, tetapi secara keseluruhan pengendalian internal kredit di KPRI telah berjalan secara efektif.

Kata Kunci : Coso, Efektivitas, Kredit, Pengendalian Internal,

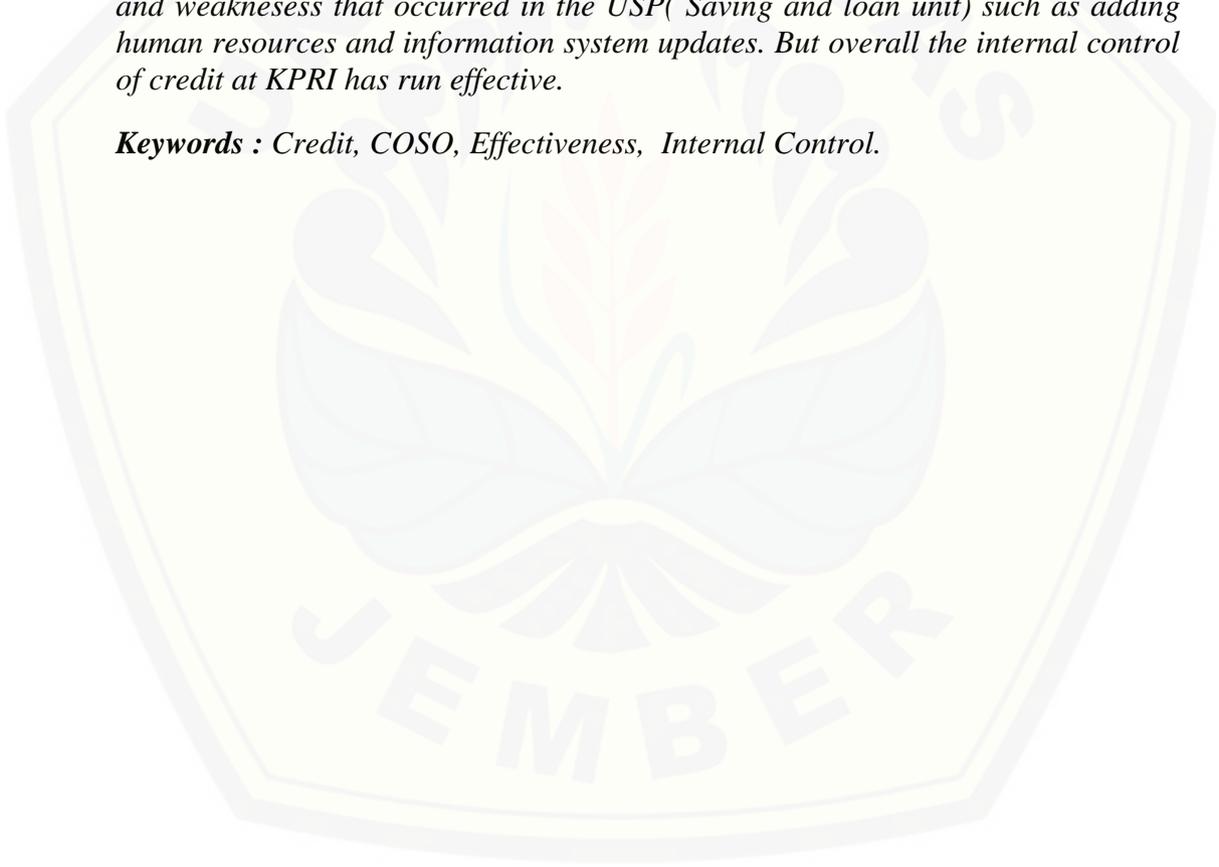
Khusnul Khotimah

Department of Accountancy, Faculty of Economic, Jember University

ABSTRACT

The rapid development of cooperative demands the internal control to be more accurate. The Employees Cooperative Republic of Indonesia of Jember University (KP-RI UNEJ) has increased the quantity and time period for provision credit. The aim of this study was to determine whether the implementation of the internal control of credit at KPRI UNEJ using COSO has been running effectively. This research employed descriptive analysis method in which the researcher used interview, observation and documentation instruments in collecting data. Moreover, data collected was tested the validity by using triangulation technique and Miles Hubbermanmethod. As the result, the research showed that the internal control of KP-RI UNEJ has worked well. Although there are some constraints and weaknesses that occurred in the USP(Saving and loan unit) such as adding human resources and information system updates. But overall the internal control of credit at KPRI has run effective.

Keywords : *Credit, COSO, Effectiveness, Internal Control.*



RINGKASAN

Efektivitas pengendalian internal kredit pada KP-RI Universitas Jember);
Khusnul Khotimah, 110810301151; 2015: 71 halaman; Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Perkembangan koperasi di Indonesia yang sangat pesat tidak diimbangi dengan sumbangsih koperasi yang menyumbang hanya sekitar 2% dari pendapatan negara. Salah satu penyebab kondisi ini adalah lemahnya pengendalian internal yang ada dalam koperasi. Salah satu koperasi yang sedang mengalami peningkatan di Jember yaitu Koperasi Pegawai Republik Indonesia Universitas Jember (KP-RI UNEJ). Tahun 2014 KP-RI UNEJ menambah jumlah kredit yang diberikan dan menambah jangka waktu pelunasan kredit. Perubahan peraturan dan perkembangan koperasi menuntut pihak KP-RI untuk meningkatkan pengendalian internal yang ada agar semua berjalan secara efektif. Koperasi yang memiliki aktivitas penyaluran kredit yang tinggi menuntut pengendalian internal yang kompleks agar semua tujuan yang telah ditetapkan diawal dapat terlaksana secara efektif. Tujuan penelitian ini adalah untk mengetahui efektivitas pengendalian internal kredit di KPRI berdasarkan kerangka kerja COSO. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, metode penelitian yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data, data yang terkumpul diuji keabsahannya dengan teknik triangulasi, serta metode analisis data yang digunakan adalah analisis Miles Hubberman.

Hasil Penelitian ini menjelaskan bahwa pengendalian internal yang ada di KP-RI Universitas Jember sudah cukup baik dan berjalan secara efektif. Hal ini di buktikan dengan terpenuhinya sebagian besar lima komponen pengendalian internal menurut COSO yaitu lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Kelima

komponen tersebut hampir sepenuhnya telah di terapkan di KP-RI Universitas Jember.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah meskipun pengendalian internal di bagian USP sudah efektif tetapi ada beberapa hal yang memerlukan pembenahan yaitu antara lain: Peningkatan kualitas pelayanan, Sistem Pengendalian internal yang lebih rinci dan akurat untuk mengatasi kredit macet, Penambahan dukungan SDM, *Update* Sistem informasi dan teknologi yang terbaru.



PRAKATA

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran badan pengawas dalam menunjang efektivitas pengendalian internal pemberian kredit (Studi kasus pada KP-RI Universitas Jember)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini melibatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Moehammad Fathorrazi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember,
2. Dr. Alwan Sri Kustono, S.E., M.Si., Ak. Dan Dr. Ahmad Roziq, S.E., M.M., Ak., serta Dr. Muhamad Miqdad, S.E, MM, Ak. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan seta ketua program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember,
3. Drs. Wasito, M.Si, Ak. selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik, dan pengarahan dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini,
4. Septarina Prita DS S.E.,M.SA.,Ak. selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini,
5. Nur Hisamuddin S.E., M.SA., Ak., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing saya selama menjadi mahasiswa,
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen dan staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Jember, serta guru guru yang telah berjasa dalam hidup saya.
7. Seluruh Pihak KP-RI Universitas Jember yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan terima kasih atas bantuan yang telah diberikan selama penulis melaksanakan penelitian.

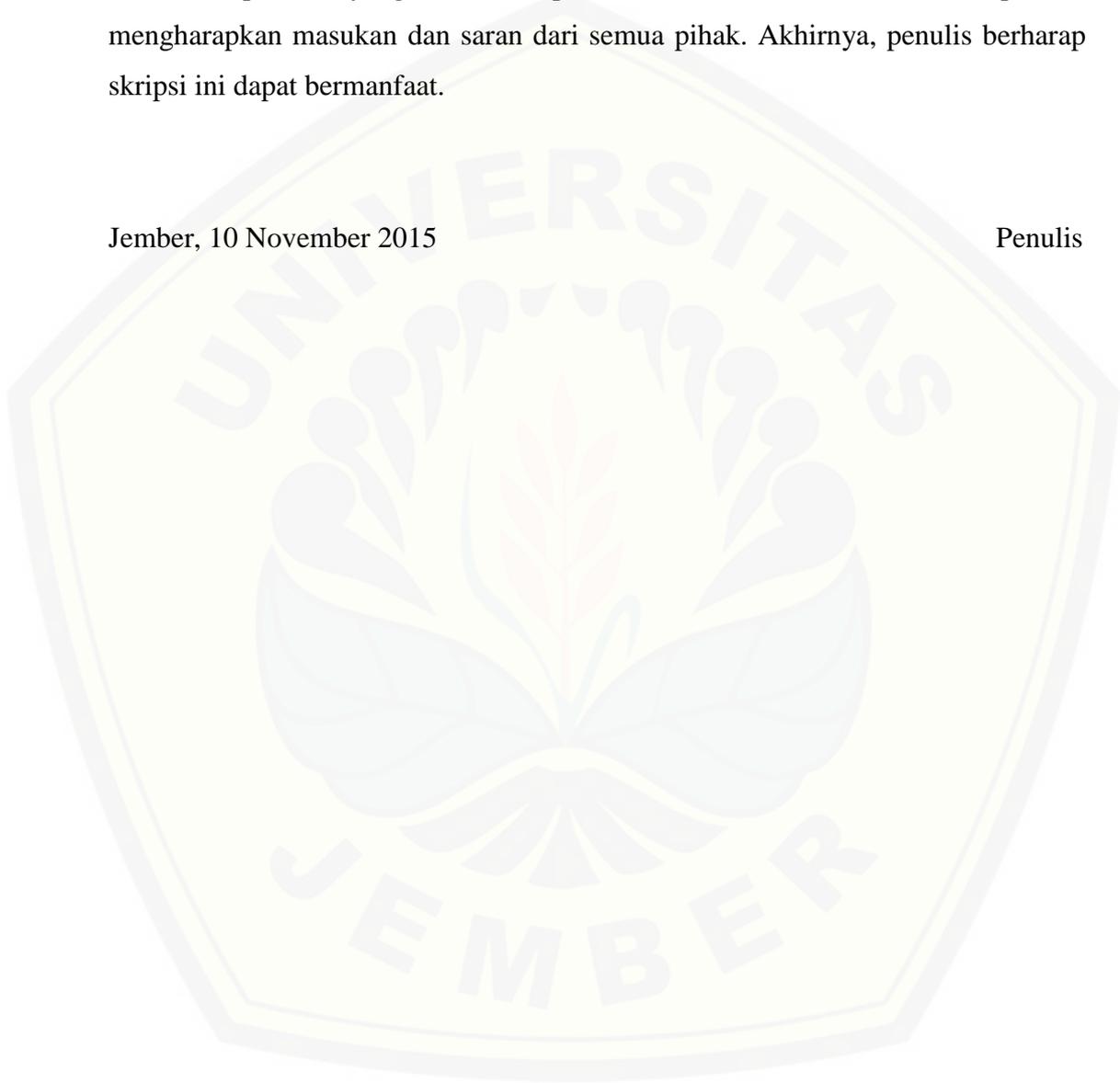
8. Kedua orang tuaku tercinta, Rukayah dan Sunadam yang telah memberikan doa dan kesabarannya dalam mendampingiku menyelesaikan skripsi ini.
9. Kakak kakakku tersayang, Ahmad Affandi, Mohamad Yusuf, Ruwahidah dan Ahmad Baidowi terima kasih atas dukungan dan kepercayaan kalian selama saya di Jember.
10. Bapak Bupati Banyuwangi Abdullah Azwar Anas, M.Si beserta seluruh jajaran pemerintah daerah Banyuwangi yang telah memberikan kesempatan sehingga saya dapat menyelesaikan program sarjana di Universitas Jember.
11. Pak yai Hamam dan Bu nyai Isniatul ulya Terima kasih atas Bimbingan dan didikan selama saya menjadi santri di PonPes Al Husna selama 4 tahun ini.
12. Sahabatku Yulinda dan Ferly terima kasih atas asam manis cerita, persaudaraan serta kebahagiaan yang telah kalian torehkan selama ini.
13. Denok, Ravika, Shella, Rahayu dan Tya Terima kasih telah menjadi pelangi dalam pertemuan kita yang singkat ini. Juga untuk Ajik terima kasih telah meramaikan kosakata pergaulan dalam hidupku.
14. Para Anggota AA Dio, Naufal, Iqbal, Adit, Resky, Natak, Rozy, Agung, Lucha, Syiva, Aji, Yudha, Fathur, Ravika, Rahayu, Denok, Tya, Shella, Sherly dan lainnya yang belum tercantum. Liburan, nongkrong, dan kuliah bersama kalian adalah sebuah kebahagiaan. Teruslah berpetualang Indonesia itu indah kawan.
15. Seluruh pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi (HMJA) khususnya kepengurusan tahun 2012 dan 2013 terima kasih atas ilmu dan pengalaman yang tidak mungkin terlupakan
16. Seluruh Teman seperjuangan Komunitas Banyuwangi Cerdas angkatan 2011, Perjuangan kita tidak berhenti disini dulur.
17. Seluruh Teman Teman santriwati al husna blok F yang kompak habis dan teman sekamarku yang unik Dila, Baro dan mbak Ana, Ika indramayu juga terima kasih telah memaklumi baik buruknya kebiasaan saya selama menjadi Santri.
18. Teman Teman KKN desa Suko Jember khususnya kelompok 149 semoga persaudaraan kita terus berlanjut sampai nanti.

19. Seluruh teman dan orang yang pernah berjasa dalam hidup saya yang tak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih pernah menjadi bagian hidupku ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, seperti ketidaksempurnaan yang selalu ada pada diri manusia. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan saran dari semua pihak. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 10 November 2015

Penulis



DAFTAR ISI

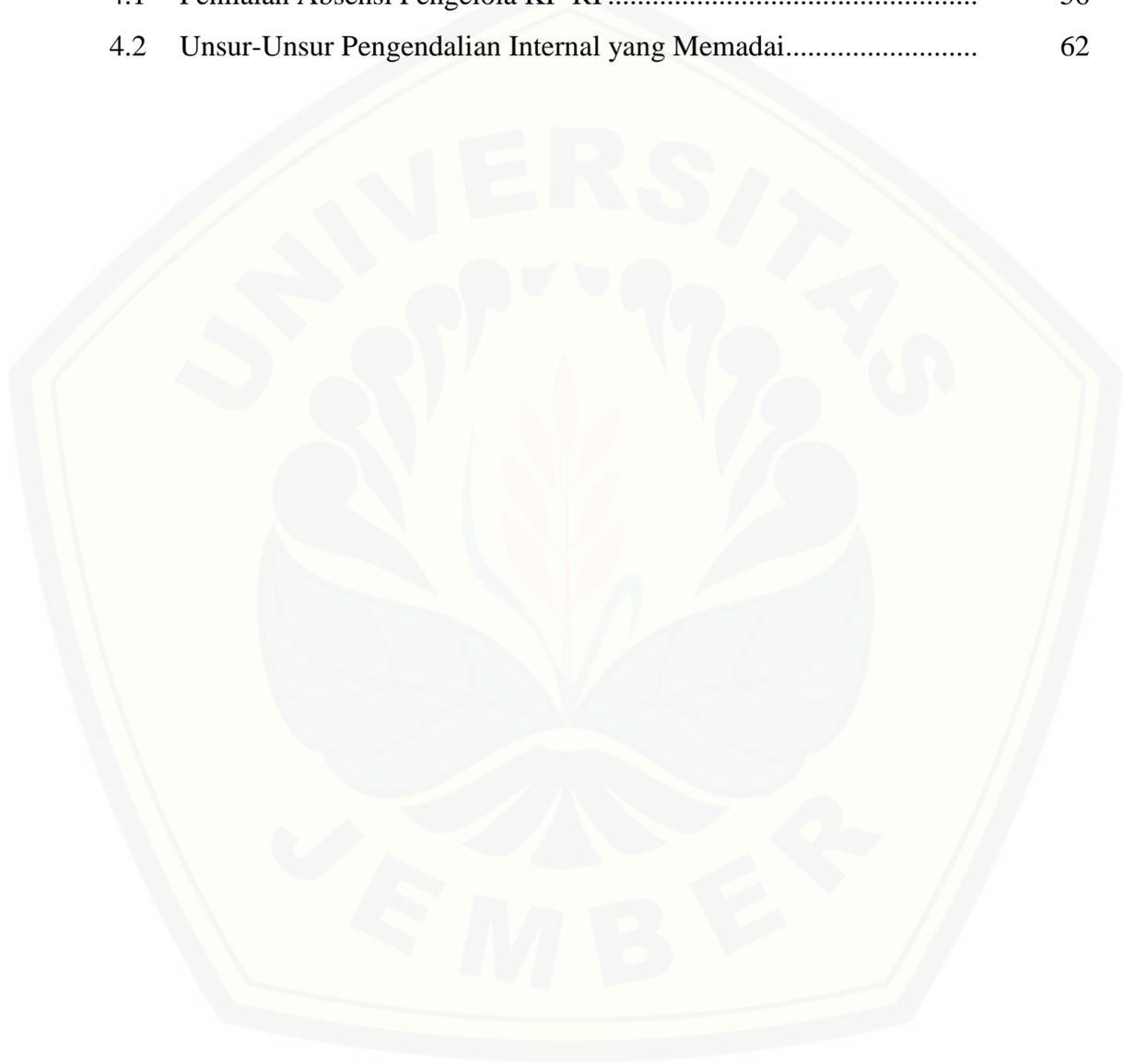
| | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iii |
| HALAMAN MOTTO | iv |
| HALAMAN PERNYATAAN | v |
| HALAMAN PEMBIMBINGAN | vi |
| HALAMAN PERSETUJUAN | vii |
| HALAMAN PENGESAHAN | viii |
| ABSTRAK | ix |
| ABSTRACT | x |
| RINGKASAN | xi |
| PRAKATA | xiii |
| DAFTAR ISI | xvi |
| DAFTAR TABEL | xix |
| DAFTAR GAMBAR | xx |
| BAB 1. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 3 |
| 1.3 Tujuan | 3 |
| 1.4 Manfaat | 4 |
| BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA | 5 |
| 2.1 Koperasi | 5 |
| 2.1.1 Pengertian dan Karakteristik Koperasi | 5 |
| 2.1.2 Prinsip Prinsip Koperasi | 6 |
| 2.1.3 Jenis Koperasi | 6 |
| 2.1.4 Ekuitas Koperasi | 7 |
| 2.2 Audit Internal | 8 |
| 2.2.1 Pengertian Audit Internal..... | 8 |
| 2.2.2 Jenis – Jenis Audit Internal..... | 9 |
| 2.2.3 Fungsi, Tujuan dan Ruang Lingkup Audit Internal..... | 10 |

| | | |
|------------------------------------|--|----|
| 2.2.4 | Kriteria Audit Internal..... | 12 |
| 2.2.5 | Penerapan Audit Internal Pemberian Kredit..... | 13 |
| 2.3 | Efektivitas | 13 |
| 2.3.1 | Pengertian Efektivitas..... | 13 |
| 2.3.2 | Efektivitas Pengendalian Internal Kredit..... | 14 |
| 2.4 | Pengendalian Internal | 15 |
| 2.4.1 | Pengertian Pengendalian Internal..... | 15 |
| 2.4.2 | Ruang Lingkup Pengendalian Internal..... | 15 |
| 2.4.3 | Tujuan Pengendalian Internal..... | 19 |
| 2.5 | Kredit | 19 |
| 2.5.1 | Pengertian Kredit | 19 |
| 2.5.2 | Jenis Jenis Kredit | 20 |
| 2.5.3 | Tujuan Kredit..... | 21 |
| 2.5.4 | Tujuan Pemeriksaan substantif Kredit..... | 21 |
| 2.5.5 | Prinsip Pemberian Kredit..... | 22 |
| 2.5.6 | Prosedur Pemberian Kredit..... | 23 |
| 2.6 | Penelitian Terdahulu | 23 |
| BAB 3. METODE PENELITIAN | | 26 |
| 3.1 | Jenis Penelitian | 26 |
| 3.2 | Objek Penelitian | 26 |
| 3.3 | Jenis dan Sumber Data | 27 |
| 3.3.1 | Kata Kata dan Tindakan..... | 27 |
| 3.3.2 | Sumber Data Tertulis..... | 27 |
| 3.4 | Teknik Pengumpulan Data | 27 |
| 3.4.1 | Wawancara | 27 |
| 3.4.2 | Dokumentasi..... | 29 |
| 3.4.3 | Observasi | 29 |
| 3.5 | Keabsahan Data | 30 |
| 3.6 | Metode Analisis Data | 30 |
| 3.7 | Kerangka Pemecahan Masalah | 33 |
| BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN | | 34 |

| | | |
|-----------------------|---|-----------|
| 4.1 | Gambaran Umum KP-RI Universitas Jember | 34 |
| 4.1.1 | Sejarah Singkat KP-RI Universitas Jember | 34 |
| 4.1.2 | Produk dan Layanan Jasa KP-RI Universitas Jember | 36 |
| 4.1.3 | Struktur Organisasi KP-RI Universitas Jember | 38 |
| 4.2 | Sistem pengendalian internal kredit KPRI UNEJ | 39 |
| 4.2.1 | Pemberian kredit di KPRI UNEJ..... | 39 |
| 4.2.2 | Kendala pengelolaan kredit di KPRI UNEJ..... | 40 |
| 4.2.3 | Prosedur pemberian kredit..... | 41 |
| 4.2.4 | Prosedur Penagihan Kredit | 46 |
| 4.2.5 | Prosedur Penghapusan Kredit | 46 |
| 4.2.6 | Pengendalian Internal Fungsi Kredit | 47 |
| 4.3 | Efektivitas pengendalian internal kredit..... | 48 |
| 4.3.1 | Evaluasi sistem pengendalian internal kredit berdasarkan metode COSO | 48 |
| 4.3.2 | Efektivitas pengendalian internal kredit..... | 64 |
| 4.3.3 | Peran badan pengawas dalam pemberian kredit..... | 68 |
| BAB 5. PENUTUP | | 70 |
| 5.1 | Kesimpulan | 70 |
| 5.2 | Keterbatasan | 71 |
| 5.3 | Saran | 71 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 72 |

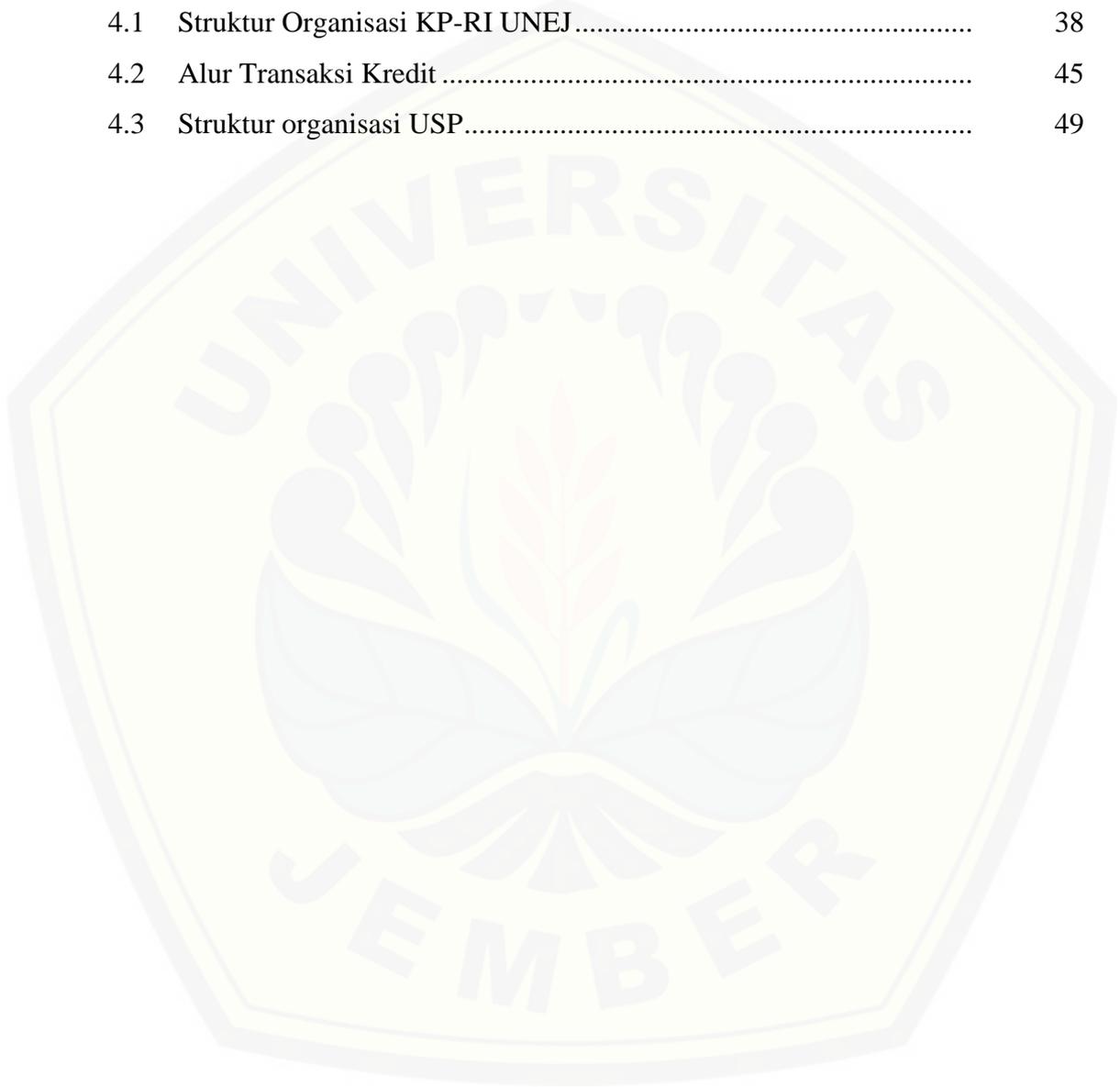
DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| 1.1 Tabel Realisasi Kredit | 3 |
| 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu | 23 |
| 4.1 Penilaian Absensi Pengelola KP-RI | 56 |
| 4.2 Unsur-Unsur Pengendalian Internal yang Memadai..... | 62 |



DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| 3.1 Komponen Analisis Data | 32 |
| 3.2 Kerangka Pemecahan Masalah | 33 |
| 4.1 Struktur Organisasi KP-RI UNEJ | 38 |
| 4.2 Alur Transaksi Kredit | 45 |
| 4.3 Struktur organisasi USP..... | 49 |



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan Koperasi di Indonesia sudah dimulai sejak puluhan tahun yang lalu. Dengan berlandaskan prinsip gotong royong dan kekeluargaan Koperasi merupakan salah satu bentuk usaha yang sangat cocok dengan kepribadian masyarakat Indonesia. Dalam perkembangannya pertumbuhan Koperasi di Indonesia semakin hari semakin meningkat. Pada tahun 2013 Koperasi di Indonesia mencapai 194.000 Koperasi dan jumlah ini terus meningkat sampai saat ini. Tetapi dengan meningkatnya pertumbuhan Koperasi di Indonesia hal ini tidak diimbangi dengan sumbangsih Koperasi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia. Menurut Putra (2013) dari total PDB sebesar Rp 8.241,9 triliun, kontribusi Koperasi tidak lebih dua persen atau hanya sekitar Rp 164,8 triliun. Dari 194.000 Koperasi yang ada di Indonesia hanya 40 persen Koperasi yang aktif dan menyumbang perekonomian Indonesia sedangkan sisanya terkesan mati suri dan tidak terlihat kontribusinya. Kurangnya kontribusi koperasi di Indonesia dapat disebabkan oleh pengendalian internal koperasi yang masih lemah. Pengendalian internal yang seharusnya merupakan proses untuk menggapai tujuan agar dapat memberikan keyakinan yang memadai masih belum bisa dilaksanakan secara maksimal. Salah satu fungsi dalam koperasi yang memerlukan pengendalian internal yang lebih kompleks dan ketat adalah fungsi kredit karna fungsi ini merupakan salah satu fungsi yang rentan terhadap kecurangan dan risiko lainnya. Pemberian pinjaman secara kredit dapat menimbulkan piutang yang belum berhasil tertagih sehingga memiliki ancaman yang dapat menyebabkan kerugian. Ancaman tersebut antara lain kredit macet, *human error* dan kecurangan Arfamaini dan sawarjuwono (2014).

Pengendalian internal perlu diterapkan kepada seluruh koperasi di Indonesia terutama pada koperasi yang sedang mengalami peningkatan dan

pertumbuhan, pengendalian internal yang baik sangat dibutuhkan seiring meningkatnya aktivitas dalam koperasi. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menilai efektivitas pengendalian internal yaitu dengan menggunakan lima komponen yang dikembangkan oleh COSO. Lima komponen tersebut yaitu lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Pengendalian internal diterapkan pada setiap organisasi yang berguna untuk meningkatkan efektivitas operasional organisasi, termasuk pada koperasi (Arfamaini dan Sawarjuwono, 2014). Semakin banyak kredit yang dikeluarkan oleh koperasi, menuntut koperasi untuk meningkatkan aktivitas pengendalian internalnya. Kredit merupakan pinjaman yang dikeluarkan kepada anggota dan mengakibatkan piutang koperasi menjadi meningkat, peningkatan ini yang dapat memberikan celah terjadinya risiko seperti *human error* dan kecurangan yang dapat menyebabkan kerugian. Oleh karena itu pengendalian internal yang baik sangat dibutuhkan Hal ini dilakukan guna menilai bahwa semua fungsi yang terkait dengan kredit telah berjalan secara efektif.

Memperkuat pengendalian internal perusahaan dan mendorong pengelolaan risiko organisasi yang lebih baik, merupakan salah satu usaha yang dilakukan seluruh bidang usaha di Indonesia agar risiko yang ada dapat teratasi. Pengendalian intern yang kuat sangat diperlukan terutama pada koperasi yang sedang berkembang. Koperasi yang memiliki aktivitas penyaluran kredit yang tinggi menuntut pengendalian internal yang kompleks agar semua tujuan yang telah ditetapkan diawal dapat terlaksana secara efektif. salah satu koperasi yang sedang mengalami peningkatan dengan memperoleh berbagai penghargaan atas prestasinya adalah Koperasi Pegawai Republik Indonesia Universitas Jember (KP-RI UNEJ). Sebagai koperasi dengan berbagai prestasi baik tingkat kabupaten maupun provinsi, KP-RI UNEJ memiliki anggota yang cukup banyak dan kredit yang dikeluarkan semakin meningkat. Dari data perkembangan permintaan dan realisasi kredit di KPRI Universitas Jember tahun 2010- 2014 terus mengalami peningkatan. Seperti yang tertera dalam tabel berikut ini:

| Tahun | Trend Realisasi | Realisasi |
|-------|-----------------|-----------|
| 2010 | | 100% |
| 2011 | 0,77% | 100% |
| 2012 | 13,87% | 100% |
| 2013 | 13,04% | 100% |
| 2014 | 15,79% | 100% |

Sumber : Data KPRI

Tabel 1.1 Realisasi Kredit

Seiring meningkatnya kredit yang dikeluarkan oleh pihak KP-RI UNEJ ada beberapa kebijakan yang di ubah guna memperluas dan mengembangkan kredit. Salah satu perubahan kebijakan tersebut yaitu pada tahun 2014 jangka waktu pelunasan kredit dari enam (6) tahun menjadi delapan (8) tahun. Perpanjangan masa kredit akan meningkatkan jumlah permintaan kredit. Peran pengendalian internal sangat dibutuhkan untuk mengamankan kekayaan KP-RI UNEJ dari berbagai risiko seperti *human error* maupun risiko lainnya.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin meneliti apakah pengendalian internal di KPRI UNEJ telah berjalan secara efektif dengan judul: **“EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL PEMBERIAN KREDIT PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) UNIVERSITAS JEMBER”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang sebelumnya maka peneliti ingin mengetahui:

“Bagaimana Efektivitas penerapan pengendalian internal kredit di KPRI jika ditinjau dengan menggunakan kerangka kerja COSO?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pengendalian internal kredit di KPRI berdasarkan kerangka kerja COSO .

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dengan disusunnya penelitian ini adalah :

1. Bagi Koperasi

Diharapkan dengan adanya penelitian ini Koperasi dapat memperbaiki kembali sistem pengendalian internal yang perlu untuk disempurnakan lagi

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah wawasan tentang pentingnya pengendalian internal pada suatu usaha. Dengan memahami sistem pengendalian yang baik hal ini dapat membantu mahasiswa untuk menunjang keahlian berkarir dimasa mendatang.

3. Bagi Anggota Koperasi

Ketransparanan sistem pengendalian yang baik Di KP-RI Universitas Jember membantu anggota koperasi untuk memantau keamanan di KPRI sehingga dapat meningkatkan kepercayaan anggota terhadap koperasi

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Koperasi

2.1.1 Pengertian dan Karakteristik Koperasi

Menurut Undang Undang No. 25 tahun 1992 Koperasi adalah badan hukum koperasi dengan melandaskan setiap kegiatannya dengan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Rudianto (2010: 3) menjabarkan pengertian koperasi sebagai berikut :

- a) Koperasi adalah suatu perkumpulan yang didirikan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang bertujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka.
- b) Bentuk kerja sama dalam koperasi bersifat sukarela.
- c) Masing-masing anggota koperasi memiliki hak dan kewajiban yang sama.
- d) Masing-masing anggota koperasi berkewajiban untuk mengembangkan serta mengawasi jalannya usaha koperasi
- e) Risiko dan keuntungan usaha koperasi ditanggung dan dibagi secara adil.

Dari pengertian di atas Rudianto (2010) menyimpulkan karakteristik dari koperasi adalah sebagai berikut :

1. Koperasi dimiliki oleh anggota yang bergabung atas dasar sedikitnya satu kepentingan ekonomi yang sama
2. Koperasi didirikan dan dikembangkan berdasarkan nilai-nilai percaya diri untuk menolong serta bertanggung jawab kepada diri sendiri, kesetiakawanan, keadilan, persamaan, dan demokrasi. Selain itu anggota koperasi percaya kepada nilai-nilai etika kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap orang lain

3. Koperasi didirikan, dimodali, dibiayai, diatur dan diawasi, serta dimanfaatkan sendiri oleh anggota
4. Tugas pokok badan usaha koperasi adalah menunjang kepentingan dan ekonomi anggotanya dalam rangka memajukan kesejahteraan anggota.
5. Jika terdapat kelebihan kemampuan pelayanan koperasi kepada anggotanya, maka kelebihan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang bukan anggota koperasi.

2.1.2 Prinsip Prinsip Koperasi

Menurut undang undang nomor 25 tahun 1992 beberapa prinsip yang dianut koperasi adalah sebagai berikut :

- a) Keanggotan koperasi bersifat sukarela dan terbuka
- b) Pengelolaan dilaksanakan secara demokratis
- c) Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing masing anggota
- d) Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal
- e) Kemandirian

Dalam mengembangkan koperasi, maka koperasi melaksanakan prinsip koperasi yaitu: pendidikan perkoperasian dan kerja sama antar koperasi

2.1.3 Jenis Koperasi

Koperasi memiliki berbagai jenis usaha, setiap koperasi bergerak dalam bidang dan tujuan yang berbeda. Menurut Rudianto (2010: 5) koperasi terbagi menjadi empat jenis yaitu :

1) Koperasi simpan pinjam

Koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dana dari para anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota yang memerlukan bantuan dana. Kegiatan utama koperasi simpan pinjam adalah menyediakan jasa penyimpanan dan peminjaman dana kepada anggota koperasi

2) Koperasi konsumen

Koperasi konsumen adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari para konsumen akhir atau pemakai barang atau jasa. Kegiatan utama koperasi konsumen adalah melakukan pembelian bersama.

3) Koperasi pemasaran

Koperasi pemasaran adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari para produsen atau pemilik barang atau penyedia jasa. Koperasi pemasaran dibentuk terutama untuk membantu para anggotanya memasarkan barang yang mereka hasilkan.

4) Koperasi produsen

Koperasi produsen adalah koperasi yang para anggotanya tidak memiliki badan usaha sendiri tetapi bekerja sama dalam wadah koperasi untuk menghasilkan dan memasarkan barang atau jasa. Kegiatan utama koperasi produsen adalah menyediakan, mengoperasikan dan mengelola sarana produksi bersama.

2.1.4 Ekuitas Koperasi

Menurut Rudianto (2010: 6) Terdapat lima sumber pendanaan yang diperoleh oleh koperasi yaitu :

1. Modal Anggota

Modal dalam koperasi diperoleh dari setoran para anggota. Dalam koperasi terdapat tiga jenis setoran yaitu simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela. Tetapi simpanan sukarela tidak termasuk kedalam penambah modal, sehingga yang menambah modal koperasi adalah simpanan pokok dan simpanan wajib

2. Modal sumbangan

Modal sumbangan adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain yang bersifat hibah dan tidak mengikat. Modal sumbangan tidak dapat dibagikan kepada anggota koperasi sebelum koperasi dibubarkan.

3. Modal penyertaan

Modal penyertaan adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang ditanamkan oleh pemodal untuk menambah dan memperkuat struktur pemodalan dalam meningkatkan usaha koperasi

4. Cadangan

Cadangan adalah bagian dari sisa hasil usaha (SHU) yang disisihkan oleh koperasi untuk suatu tujuan tertentu, sesuai dengan ketentuan anggaran dasar atau ketetapan rapat anggota.

5. Sisa Hasil Usaha (SHU)

SHU adalah selisih antara penghasilan yang diterima koperasi selama periode tertentu dengan pengorbanan yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan itu.

2.2 Audit Internal

2.2.1 Pengetian Audit Internal

Menurut Sawyer (dalam Eviyanti, Khairani dan Karlina, 2011) audit internal merupakan sebuah penilaian dengan langkah sistematis dan objektif yang dilakukan suatu fungsi dalam perusahaan terhadap dimensi dan fungsi yang berbeda-beda dalam organisasi untuk menentukan apakah (1) Informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan, (2) Risiko yang dihadapi perusahaan telah diidentifikasi dan diminimalisasi, (3) Peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal yang bisa diterima telah diikuti, (4) Kriteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi, (5) Sumber daya telah digunakan secara efisien dan ekonomis, dan (6) Tujuan organisasi telah dicapai secara efektif semua dilakukan dengan tujuan untuk dikonsultasikan dengan manajemen dan membantu anggota organisasi dalam menjalankan tanggung jawabnya secara efektif.

Institute of Internal Auditors (dalam Kurniawan, 2012: 5) menyebutkan bahwa definisi audit internal adalah sebagai berikut:

“Audit internal adalah aktivitas penilaian independen yang dilakukan di dalam organisasi sebagai jasa kepada organisasi. Fungsi ini merupakan suatu bentuk pengendalian yang dijalankan melalui pengujian dan evaluasi kecukupan dan efektivitas

pengendalian - pengendalian lain. Tujuan dari audit internal adalah untuk membantu anggota organisasi agar dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan efektif. Untuk mencapai hal tersebut audit internal akan melakukan dan memberikan analisis, penilaian, rekomendasi, bimbingan dan informasi berkaitan dengan aktivitas yang direview. Tujuan audit internal adalah untuk meningkatkan efektivitas pengendalian dengan biaya yang dapat diterima”

Mulyadi (dalam Affrianiswara, 2010) menyebutkan bahwa pengertian audit internal adalah sebagai berikut:

“Audit internal merupakan kegiatan penilaian bebas yang terdapat dalam organisasi, yang dilakukan dengan cara memeriksa akuntansi keuangan dan kegiatan lain untuk memberikan jasa bagi manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab mereka dengan cara menyajikan analisis penilaian, rekomendasi dan komentar-komentar penting terhadap kegiatan manajemen.”

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa audit internal merupakan suatu fungsi terpisah dalam organisasi yang bersifat independen dan bertujuan untuk memberikan rekomendasi kepada direksi untuk kebaikan organisasi dan sebagai alarm bagi organisasi dari beberapa ancaman dalam organisasi. Internal audit adalah sebuah fungsi integrator dan akselerator seluruh bisnis organisasi.

2.2.2 Jenis Jenis Audit Internal

Audit internal terbagi menjadi tiga jenis yaitu audit keuangan, audit ketaatan dan audit operasional (Sawyer, 2005: 27). Audit operasional merupakan audit yang dilaksanakan untuk tujuan menilai efisiensi dan efektivitas suatu fungsi maupun organisasi, audit operasional merupakan sinonim dari audit manajemen ataupun audit kinerja. Menurut Elder *et al* (2011: 457) Audit operasional terbagi menjadi tiga yaitu:

- a. Audit Fungsional yaitu audit yang meliputi area fungsional perusahaan. Misalkan audit fungsi kredit, audit fungsi penjualan dan sebagainya.
- b. Audit organisasional yaitu audit operasional dalam organisasi mengurus seluruh unit organisasi, seperti departemen, cabang, atau anak perusahaan.

- c. Penugasan khusus dalam audit operasional, penugasan khusus muncul atas permintaan dari manajemen dengan bermacam macam jenis audit.

2.2.3 Fungsi, Tujuan dan Ruang lingkup Audit Internal

Kumaat (2011: 12-13) Menyebutkan bahwa idealnya audit internal berperan sebagai:

- a. Audit internal berperan sebagai penganalisis data berbasis risiko bisnis. Audit internal berperan sebagai penganalisis dan pemberi saran bagi perusahaan terkait potensi bisnis yang terdapat dalam setiap risiko yang jarang terdeteksi oleh perusahaan karna kesibukan masing masing bagian. Kontribusi audit internal dalam bagian ini antara lain 1) melakukan sosialisasi terkait risiko manajemen dan mendeteksi beberapa poin kritis dari sebuah risiko untuk dijadikan sebuah nilai tambah bagi perusahaan. 2) melakukan *risk based data analysis* dan menyebarkan hasilnya secara teratur sebagai contoh praktis manajemen risiko. 3) mengembangkan perspektif pengawasan berbasis risiko dengan memasukkan aspek pengukuran risiko pada setiap objek audit. 4) apabila diperlukan, membentuk unit kerja tersendiri yang berfokus pada penajaman manajemen risiko.
- b. Audit internal berperan sebagai pendorong terwujudnya pengawasan melekat. Audit internal berperan sebagai akselerator yang menghubungkan semua lini di dalam perusahaan untuk membangun sebuah sistem pengendalian yang kuat dengan membangun sebuah budaya *self assesmnt* pada setiap lini bisnis.
- c. Audit Internal berperan sebagai penyelaras strategi bisnis. Dengan bemedalkan independensi yang kuat audit internal diharapkan mampu menjadi alat senior manajemen sebagai penyelaras dan perekat organisasi.

Selain ketiga peran audit internal sebagai pengawas dan pengelolaan risiko yang telah menjadi fokus utamanya, audit internal juga berperan sebagai pencegah dan penanganan kasus kecurangan internal perusahaan dengan cara 1) mengumpulkan data/fakta yang material dan relevan dengan masalah. 2) mengidentifikasi akar masalah serta mengukur luas dampak yang ditimbulkan. 3)

merekomendasikan tindak perbaikan dan pencegahan dalam koridor pengelolaan risiko serta pengawasan internal. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi audit internal adalah sebagai alat bantu manajemen dalam merubah sebuah risiko manajemen dan digunakan untuk menilai efisiensi dan efektivitas pelaksanaan struktur pengendalian intern perusahaan, kemudian memberikan hasil berupa saran atau rekomendasi dan memberi nilai tambah bagi manajemen yang akan dijadikan landasan untuk mengambil keputusan atau tindakan selanjutnya

Tujuan dari audit intern adalah membantu semua tingkatan manajemen agar tanggung jawab manajemen dapat dilaksanakan secara efektif (Wedayani dan Jati, 2010). Sedangkan Firdaus (2013) menyebutkan bahwa tujuan internal audit adalah membantu para anggota organisasi agar dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Untuk itu, internal auditor akan melakukan analisis, penilaian dan mengajukan saran-saran.

Kumaat (2011) menjelaskan berdasarkan aktivitas manajerial, lingkup audit internal dapat ditinjau dari 2 sisi perspektif yang saling melengkapi, yaitu:

- 1) Perspektif metodologi kerja audit yang terdiri dari dua macam lingkup yaitu *critical-process audit view* atau audit kepatuhan (*Compliance Audit*) dan *critical-object audit view* atau audit kepatutan (*Substantive Audit*)
- 2) Perspektif aktivitas manajemen/bisnis yang terdiri dari tiga macam lingkup yaitu *concervative audit view* atau audit keuangan (*Financial audit*), *Extended audit view* atau audit operasi (*operational audit*) dan *Advanced audit view* atau audit manajemen (*Management Audit*)

Menurut Sawyer (2005: 27) ruang lingkup audit internal berdasarkan aktivitas audit terbagi menjadi tiga yaitu:

- a. Audit Keuangan yaitu analisis aktivitas ekonomi sebuah entitas yang diukur dan dilaporkan menggunakan metode akuntansi
- b. Audit ketaatan yaitu penelaahan atas kontrol keuangan dan operasi serta transaksi untuk melihat kesesuaiannya dengan aturan, standar, regulasi, dan prosedur yang berlaku

- c. Audit operasional yaitu telaah komprehensif atas fungsi yang bervariasi dalam perusahaan untuk menilai efisiensi dan ekonomi operasi serta efektivitas fungsi fungsi tersebut dalam mencapai tujuannya.

2.2.4 Kriteria Audit Internal

Elder *et al* (2011: 5) Menyatakan bahwa Para pemeriksa internal harus mematuhi standar professional dalam melakukan pemeriksaan. Kode etik menetapkan standar profesi dan menetapkan dasar bagi pelaksanaannya. Kode etik menghendaki standar yang tinggi bagi kejujuran, sikap objektif, ketekunan, dan loyalitas yang harus dipenuhi oleh pemeriksa internal. Standar profesioanal audit internal yang harus dipenuhi dalam melakukan pemeriksaan diantaranya:

- a. Pengetahuan dan kecakapan.
- b. Hubungan antar manusia dan komunikasi.
- c. Pendidikan berkelanjutan.
- d. Ketelitian professional.

Sedangkan menurut Sawyer (2005: 11) kriteria yang sering digunakan untuk menilai kualitas jabatan profesional audit internal adalah memberikan pelayanan kepada publik, Pelatihan khusus berjangka panjang, menaati kode etik, menjadi anggota asosiasi dan menghadiri pertemuan pertemuan, publikasi jurnal, menguji pengetahuan para kandidat auditor bersertifikat, lisensi oleh negara atau sertifikasi oleh dewan. Tetapi seiring perkembangan jaman maka kriteria kriteria tersebut semakin meluas menjadi sebagai berikut:

- 1) Memiliki sertifikat atau bekerja untuk memperoleh sertifikat
- 2) Memiliki dasar ilmu yang jelas
- 3) Program sertifikasi
- 4) Program pengembangan profesional berkelanjutan
- 5) Kode etik
- 6) Pernyataan tanggung jawab
- 7) Seperangkat standar
- 8) Jurnal profesi dan

9) Jumlah literatur yang semakin meningkat

2.2.5 Penerapan Audit Internal Pemberian Kredit

Fungsi kredit dalam suatu perusahaan pada umumnya memiliki prinsip-prinsip yang di terapkan dengan berorientasi pada tujuan perusahaan yang hendak dicapai. Menurut Midjan (dalam Afrianiswara, 2010) bagian kredit harus memuat prinsip-prinsip berikut:

- a. Adanya pemisahan fungsi antara : Fungsi pembahasan kredit pada bagian analisa kredit, Fungsi realisasi kredit pada bagian penyelenggara kredit atau administrasi kredit, Fungsi pengawasan kredit berada pada bagian pengawasan kredit.
- b. Penyusunan pencatatan dan pelaporan harian yang baik dan tepat waktu mengenai posisi dana dengan kredit.
- c. Penyusunan ikhtisar mutasi keuangan bulanan.
- d. Pelaksanaan inventarisasi fisik dalam waktu yang pendek berikut pengawasan administratif.
- e. Pembentukan peraturan-peraturan intern yang akan menjamin keamanan atas kelayakan, baik bersifat preferentif maupun represif.
- f. Penandatanganan surat-surat berharga oleh dua orang pejabat.
- g. Penyusunan sistem pencatatan dan pengarsipan surat-surat dan berkas pemberian kredit berikut rekening-rekrning giro, kredit, dan lain-lain secara baik (*filling system*).

2.3 Efektivitas

2.3.1 Pengertian Efektivitas

Menurut Elder *et al* (2011: 455) Efektivitas pada umumnya merujuk pada terpenuhinya suatu tujuan. Untuk menentukan efektivitas kinerja suatu fungsi tertentu, Auditor harus menentukan kriteria kriteria tertentu. Sedangkan menurut Heryana dan Andri (2012) efektivitas menitik beratkan pada tingkat keberhasilan organisasi dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dapat disimpulkan bahwa penilaian efektivitas didasarkan pada sejauh mana tujuan suatu organisasi

dapat dicapai. Sehingga efektivitas merupakan gambaran tingkat keberhasilan dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Dalam melakukan audit internal, auditor akan merumuskan hal-hal yang dapat meningkatkan efektivitas manajemen perusahaan untuk tindakan perbaikan di masa yang akan datang. efektivitas adalah penentuan tujuan perusahaan yang ditetapkan telah dicapai. Efektivitas ditinjau dari segi kualitas ataupun dari segi kuantitas hasil kerja dan batas waktu yang ditargetkan (Tunggal, dalam Wedayani dan Jati, 2010).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah kesesuaian antara apa yang di cita citakan dengan apa yang telah dihasilkan. Efektivitas dinilai dari seberapa besar *output* jika dibandingkan dengan *outcome*.

2.3.2 Efektifitas Pengendalian Internal Kredit

Mulyono (dalam Afrianiswara, 2010) menyebutkan bahwa tujuan dilaksanakannya pengendalian internal kredit adalah Agar penjagaan atau pengawasan dalam pengelolaan kekayaan organisasi dibidang perkreditan dapat dilakukan dengan baik untuk menghindarkan penyelewengan-penyelewengan baik dari pihak ekstern bank maupun intern. Untuk memastikan ketelitian dan kebenaran data akuntansi di bidang perkreditan, Untuk meningkatkan efisiensi didalam pengelolaan dan tata laksana usaha di bidang perkreditan dan mendorong tercapainya rencana yang ada. Tujuan yang telah ditetapkan merupakan suatu acuan yang digunakan untuk penilaian efektifitas pengendalian internal kredit. Menurut Mulyono (dalam Affrianiswara, 2010) beberapa indikator yang digunakan untuk menilai efektivitas pengendalian internal adalah sebagai berikut:

- a. Pemberian kredit sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan dan prosedur-prosedur serta ketentuan yang telah ditetapkan oleh koperasi.
- b. Adanya keamanan kredit.
- c. Adanya keuntungan.
- d. Penggunaan kredit sesuai dengan rencana yang telah diajukan.
- e. Pemberian kredit yang selektif berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan.
- f. Tingkat kolektibilitas kredit yang tinggi.

- g. Pengembalian kredit sesuai dengan jadwal waktu yang ditetapkan.

2.4 Pengendalian Internal

2.4.1 Pengertian Pengendalian Internal

Menurut Sawyer (2005: 54) Pengendalian internal merupakan Sistem kontrol yang terdiri atas prosedur, aturan, dan instruksi yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan sistem operasi akan tercapai. Kontrol meningkatkan kemungkinan tercapainya tujuan manajemen.

Sedangkan menurut Mulyadi (dalam Handayani, 2012) Pengendalian internal adalah suatu proses yang meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Munawaroh (2011) menyatakan pengendalian internal tidak dapat sepenuhnya menghilangkan risiko, tetapi dengan pengendalian internal kemungkinan terburuk dari dampak risiko tersebut dapat diminimalisasi. Jadi pengendalian internal sangat dibutuhkan sebagai upaya preventif pencegahan risiko yang lebih luas.

2.4.2 Ruang Lingkup Pengendalian Internal

Ruang lingkup atau aspek yang dibutuhkan untuk membangun pengendalian internal yang baik menurut Kumaat (2011: 16) terdapat dua pendekatan yaitu pendekatan *Classical Internal Control* dan *COSO Framework of Internal Control* yang masing masing terdiri sebagai berikut:

a. Pengendalian Internal versi klasik

- 1) Rencana Bisnis dan Evaluasi kinerja
- 2) Struktur Organisasi dengan memperhatikan prinsip pemisahan tugas dan rentang kendali
- 3) Uraian jabatan dan tingkatan jabatan
- 4) Peraturan perusahaan dan perangkat prosedur kerja

- 5) Sistem akuntansi dan penyajian laporan keuangan
- 6) Rencana Anggaran dan pengendalian anggaran
- 7) Sistem administrasi dan sistem informasi manajemen
- 8) Internal audit yang menekankan pada uji kepatuhan dan penangkalan audit

b. Pengendalian Internal menurut COSO

Menurut Diana dan Setiawati (2011 : 82) COSO atau *The Comitee of Sponsoring Organizations* adalah sekelompok organisasi swasta yang terdiri dari *American Accounting Associations, the AICPA, the Institute of Internal Auditors, the Institute of Management Accountants, dan the Financial Executives Institute*. Pada tahun 1992, COSO mengembangkan satu definisi pengendalian internal dan memberi arahan dalam mengevaluasi sistem pengendalian internal. COSO mendefinisikan pengendalian internal sebagai proses yang diimplementasikan oleh dewan direksi, manajemen, serta seluruh staf dan karyawan dibawah arahan mereka dengan tujuan untuk memberikan jaminan yang memadai atas tercapainya tujuan pengendalian.

COSO dibagi kedalam lima komponen pengendalian yaitu sebagai berikut:

1) Lingkungan Pengendalian

Lingkungan Pengendalian internal meliputi sikap dari manajemen dan karyawan perusahaan tentang pentingnya sebuah pengendalian internal dalam sebuah perusahaan. Lingkungan pengendalian adalah faktor faktor yang meliputi integritas, nilai nilai etika, dan kompetisi, filosofi dan gaya manajemen: cara yang ditempuh manajemen dalam melaksanakan kewenangan dan tanggung jawabnya; pengorganisasian dan pengembangan sumber daya manusia; dan perhatian dan arahan yang dilakukan oleh pimpinan. Lingkungan pengendalian merupakan dasar efektivitas unsur unsur pengendalian internal bagi yang lainnya.

2) Penilaian risiko

Koperasi harus menyadari dan menghadapi risiko. Koperasi harus menetapkan tujuan dapadankan dengan kegiatan keuangan serta kegiatan

lainnya agar dapat beroperasi secara terkoordinasi. Koperasi juga harus membuat mekanisme untuk mengidentifikasi, menganalisis dan mengelola risiko terkait. Dengan adanya penilaian sebuah risiko dapat diidentifikasi dan dianalisis sehingga dapat diperkirakan tindakan yang diperlukan untuk meminimalkannya. Diana dan setiwati (2011: 87) menyebutkan bahwa risiko dari suatu usaha dapat bersumber dari:

- a. Tindakan tidak sengaja seperti : kesalahan yang disebabkan kecerobohan karyawan, kegagalan karyawan untuk mengikuti prosedur tertentu, dan karyawan yang tidak atau kurang terlatih, kesalahan yang tidak disengaja, kesalahan dalam mengcopy data, sistem yang tidak dapat memenuhi kebutuhan perusahaan atau tidak mampu menangani tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Tindakan sengaja seperti sabotase dan pencurian oleh karyawan
- c. Bencana alam atau kerusuhan politik seperti kebakaran, banjir, gempa bumi dll
- d. Kesalahan perangkat lunak dan kegagalan peralatan komputer

3) Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian meliputi hal hal seperti personel yang kompeten, mutasi tugas, cuti wajib, pelimpahan tanggung jawab, pemisahan tanggung jawab, pemisahan fungsi akuntansi, penyimpanan aset, dan operasi. Menurut COSO dalam Gondodiyoto (2007: 270) aktivitas pengendalian terdiri dari tiga kelompok tujuan yaitu :

- a. Aktivitas pengendalian yang ditujukan untuk mendorong akurasi seperti : pemisahan tugas dan fungsi, otorisasi yang memadai, dokumentasi yang layak, pengendalian fisik atas kekayaan dan catatan akuntansi, verifikasi independen atau review atas kegiatan/kinerja
- b. Aktivitas pengendalian yang ditujukan untuk mendorong kinerja seperti : Evaluasi kinerja

- c. Aktivitas pengendalian yang ditujukan untuk mendorong kehandalan proses informasi seperti : pengendalian umum dan pengendalian aplikasi atau khusus.

4) Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi memuat tentang informasi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, prosedur pengendalian, dan pemantauan yang diperlukan oleh manajemen. Informasi harus diproses, diidentifikasi, dan dikomunikasikan ke pesonil yang tepat sehingga setiap orang dalam perusahaan dapat melaksanakan tanggung jawab mereka dengan baik.

5) Pemantauan

Pemantauan bertujuan untuk menemukan kekurangan serta meningkatkan efektivitas pengendalian. Pengendalian internal dapat dimonitor secara efektif melalui penilaian khusus atau sejalan dengan usaha manajemen. Usaha pemantauan yang terakhir dapat dilakukan dengan mengamati perilaku karyawan atau tanda tanda peringatan yang diberikan oleh sistem akuntansi.

Menciptakan sistem pengendalian intern yang memadai dalam perusahaan yang berdasarkan lima komponen pengendalian internal, ada empat unsur pokok yang harus dipenuhi antara lain (Mulyadi, 2010: 164):

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya

2.4.3 Tujuan Pengendalian Internal

Menurut Mulyono (dalam Afrianiswara, 2010) Tujuan pengendalian internal di bedakan menjadi tiga yaitu :

- b. Agar penjagaan atau pengawasan dalam pengelolaan kekayaan dibidang perkreditan dapat dilakukan dengan baik untuk menghindari penyelewengan-penyelewengan baik dari pihak ekstern maupun intern.
- c. Untuk memastikan ketelitian dan kebenaran data akuntansi di bidang perkreditan
- d. Untuk meningkatkan efisiensi didalam pengelolaan dan tata laksana usaha di bidang perkreditan dan mendorong tercapainya rencana yang ada.

Diantara ketiga tujuan diatas, antara satu dengan lainnya memiliki keterkaitan yang tak dapat terpisahkan. Dengan adanya sistem dokumentasi yang baik hal tersebut akan semakin mendorong efisiensi pengendalian internal.

2.5 Kredit

2.5.1 Pengertian Kredit

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 (dalam Handayani, 2012) kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga. Pengertian kredit menurut Rivai (dalam Astasari, 2011) adalah :

“Kredit adalah Penyerahan barang, jasa, atau uang dari satu pihak (kreditor/pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (nasabah atau pengutang / *borrower*) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak“.

Sedangkan menurut Kent (dalam Afrianiswara, 2010) Kredit adalah ”hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta atau pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang-barang sekarang”.

2.5.2 Jenis Jenis Kredit

Menurut Kasmir (dalam Astasari, 2011) jenis jenis kredit dikelompokkan sebagai berikut :

- A. Kredit dilihat dari segi tujuannya
 1. Kredit Konsumtif, yaitu kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi
 2. Kredit Produktif, yaitu kredit yang diberikan untuk meningkatkan usaha atau produksi atau investasi
 3. Kredit Perdagangan, yaitu kredit yang diberikan kepada pedagang dan digunakan untuk membiayai aktivitas perdagangannya seperti untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagang tersebut.
- B. Kredit dilihat dari jangka waktunya
 1. Kredit Jangka Pendek, yaitu kredit yang berjangka waktu maksimum 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja
 2. Kredit Jangka Menengah, yaitu kredit yang berjangka waktu 1 sampai 3 tahun pada umumnya dilakukan untuk kegiatan investasi. Kredit Jangka Panjang, yaitu kredit yang berjangka waktu lebih dari 3 tahun
- C. Kredit dilihat dari segi jaminannya
 1. Kredit Tanpa Jaminan, yaitu kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu.
 2. Kredit Jaminan, yaitu kredit yang diberikan dengan menggunakan suatu jaminan. Jaminan tersebut dapat berupa barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang.
- D. Kredit dari segi kegunaanya
 - 3 Kredit Modal Kerja, yaitu kredit berjangka waktu pendek yang diberikan oleh suatu bank untuk membiayai kebutuhan modal kerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan produksi dalam operasionalnya.
 - 4 Kredit Investasi, yaitu kredit jangka menengah atau jangka panjang yang diberikan oleh suatu bank untuk melakukan investasi atau penanaman modal,

yang ditujukan untuk memperluas usahanya atau membangun proyek/pabrik baru untuk keperluan rahabilitasi.

2.5.3 Tujuan Kredit

Tujuan perusahaan melaksanakan kredit adalah untuk memperoleh keuntungan, membantu usaha nasabah dan membantu mensukseskan program pemerintah (Kasmir, dalam Astari, 2011) oleh karna itu dalam mencapai tujuannya, perusahaan memiliki tugas yang dijabarkan sebagai berikut :

- a. Mensukseskan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan
- b. Meningkatkan aktivitas perusahaan agar dapat menjalankan fungsinya guna menjamin terpenuhinya kebutuhan organisasi
- c. Memperoleh laba agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan dapat memperluas usahanya

2.5.4 Tujuan Pemeriksaan Substantif Kredit

Menurut Dunil (dalam Afrianiswara, 2010) tujuan dilaksanakan pemeriksaan substantif pemberian kredit adalah sebagai berikut :

- a. Untuk meyakini bahwa penilaian dan keputusan kredit telah dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan (termasuk struktur pengendalian intern dan perhitungan risiko kredit yang *build-in* dalam prosedur).
- b. Untuk meyakini bahwa penetapan besarnya limit kredit sudah sesuai dengan kebutuhan dan dalam batas ketentuan yang berlaku.
- c. Untuk meyakini bahwa pencairan kredit dilakukan setelah semua persyaratan legal dan persyaratan jaminan dipenuhi oleh nasabah.
- d. Untuk meyakini bahwa fasilitas kredit yang diberikan telah digunakan sesuai peruntukannya dan penarikan atau pemakaian kredit sebanding dengan realisasi yang bersangkutan.
- e. Untuk meyakini bahwa realisasi nasabah telah direalisasikan sesuai dengan rencana dan pembayaran cicilan kredit dan bunga dilaksanakan dengan tertib.

- f. Untuk melihat kemungkinan penyimpangan yang terjadi, sengaja atau tidak sengaja, baik oleh petugas atau pejabat bank maupun nasabah yang berindikasi merugikan bank.

2.5.5 Prinsip Prinsip Pemberian Kredit

Menurut Handayani (2012) Sebelum memberikan kredit Instansi Perbankan harus memberikan penilaian secara seksama untuk mendapatkan keyakinan informasi tentang nasabahnya. Pada umumnya untuk menilai kriteria calon nasabah, Bank menerapkan prinsip 5C sebelum memberikan kredit. Yaitu sebagai berikut :

- a. *Character* : Merupakan sifat atau watak seseorang yang harus benar-benar dapat dipercaya. Untuk membaca watak atau sifat dari calon debitur maka dapat dilihat dari latar belakang pekerjaan dan sifat pribadinya seperti gaya hidup yang dianutnya.
- b. *Capacity* : Menunjukkan analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kreditnya. Kemampuan ini dihubungkan dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman dalam mengelola bidang usahanya.
- c. *Capital* : Analisis *capital* dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan laba rugi) yang disajikan dengan pengukuran likuiditas, solvabilitas dan rentabilitasya. Analisis *capital* juga harus menganalisis dari sumber mana saja modal diperoleh sekarang ini, berapa prosentase modal kerja yang digunakan untuk membiayai proyek yang dijalankan, berapa modal sendiri dan beberapa alokasi modal pinjaman.
- d. *Condition of Economic* : Penilaian kondisi ekonomi sangat penting guna penelitian prediksi pembayaran kredit di masa yang akan datang.
- e. *Collaterral* : Merupakan jaminan dari calon nasabah baik berupa fisik maupun non fisik. Jaminan ini hendaknya melebihi dari jumlah kredit yang diberikan serta harus diteliti keabsahannya.

2.5.6 Prosedur Pemberian kredit

Menurut Munawaroh (2011) Untuk mencapai efektivitas kredit perbankan perlu menerapkan prosedur pemberian kredit yang efektif. Hal ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa prioritas kredit telah tepat sasaran. Prosedur pemberian kredit tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Permohonan Kredit
- b. Analisis Kredit
- c. Keputusan Kredit
- d. Perjanjian Kredit
- e. Pencairan Kredit

Tarigan, Putra dan Ginting (2013) menyebutkan ada beberapa tahap dalam pemberian kredit yaitu sebagai berikut :

1. Tahap persiapan kredit (*Credit Preparation*)
2. Tahap Penelitian dan Analisa Kredit (*Credit Analysis/Credit Appraisal*)
3. Tahap Keputusan Kredit (*Credit Decision*)
4. Tahap Pelaksanaan (*Credit Realization*)
5. Tahap Administrasi Kredit/Tata usaha kecil
6. Tahap Supervisi Kredit dan Pembinaan Debitur

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memiliki sumber rujukan berupa penelitian terdahulu yaitu:

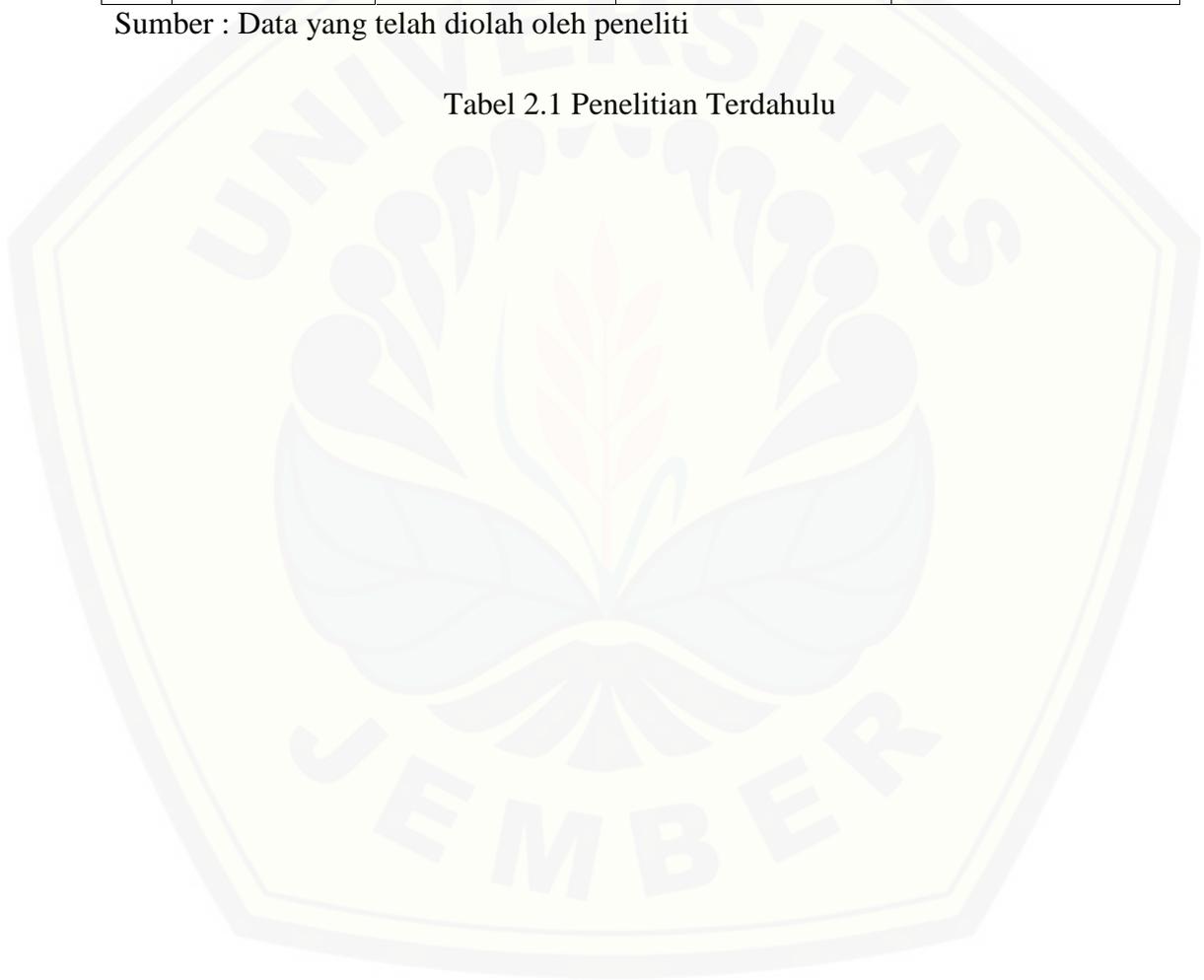
| No | Nama Peneliti | Objek dan Subjek Penelitian | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|---------------------|---|--|--|
| 1 | Afrianiswara (2010) | <i>Leader RIC</i> perkreditan Bank Mandiri Surabaya | Pengendalian Internal, Efektivitas pemberian kredit, | Pengendalian internal dalam pemberian kredit telah sesuai dengan |

| | | | | |
|---|----------------------------------|---|--|---|
| | | | Peran Audit Internal | pedoman pelaksanaan audit internal yang ditetapkan oleh kantor pusat |
| 2 | Arfamaini dan Sawarjuwono (2014) | Manajer dan pengawas Gabungan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Jawa Timur | Peran Pengawas, Pengendalian Internal Kredit | Fungsi pengawasan terhadap pengendalian internal sudah terlaksana tetapi masih ada beberapa hal yang harus dilakukan pengawas untuk kedepannya. |
| 3 | Wedayani dan Jati (2010) | Lembaga perkreditan desa (LPD) di empat kecamatan kabupaten Karangasem, Bali | Efektivitas badan pengawas, pemberian kredit | 86,27% peran LPD sebagai badan pengawas telah efektif sedangkan 13,73% kurang efektif |
| 4 | Mutawakil (2014) | Direktur Operasional, Supervisor Admin Pusat, Admin <i>Collection</i> , Koordinator Operasional Agen di | Sistem Pengendalian Internal, Piutang | Pengendalian internal di technomart international grup jember masih kurang memadai |

| | | | | |
|---|------------------|---|---|---|
| | | Technomart International Group Jember | | |
| 5 | Munawaroh (2011) | Lima karyawan bagian kredit di koperasi pegawai bank rakyat indonesia cabang Kediri | Peran pengendalian internal, efektivitas pemberian kredit pada UMKM | Peran pengendalian internal telah dijalankan secara efektif |

Sumber : Data yang telah diolah oleh peneliti

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul efektivitas pengendalian internal kredit pada KPRI Universitas Jember merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Penelitian ini bermaksud untuk memahami tentang fenomena atau kejadian yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, motivasi, tindakan (Moleong, 2014: 6). Pada penelitian ini peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data. Data yang akan dikumpulkan oleh peneliti merupakan data kualitatif yang berupa gambar, perkataan maupun tulisan yang akan dideskripsikan oleh peneliti dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan suatu subjek atau objek yang sedang diamati dengan sistematis dan menyeluruh.

Penelitian ini akan menggambarkan, memaparkan dan menganalisis sistem pengendalian internal kredit di KPRI Universitas Jember dengan periode tahun penelitian tahun 2014.

3.2 Obyek penelitian

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Koperasi Pegawai Republik Indonesia Universitas Jember (KP-RI UNEJ) yang beralamat di Jalan Kalimantan No 27 Jember. Alasan peneliti memilih KPRI Universitas Jember didasari oleh perkembangan KPRI yang semakin tumbuh beberapa tahun ini dan salah satunya pada unit simpan pinjam yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata kata dan tindakan dan data dokumen dari perusahaan merupakan sumber data tambahan dalam penelitian ini (Lofland dan Lofland, dalam Moleong, 2014: 157). Sedangkan jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yang akan dijelaskan sebagai berikut:

3.3.1 Kata kata dan Tindakan

Data ini diperoleh dari pengamatan peneliti dengan cara terjun langsung ke lapangan. Data dapat berupa catatan tertulis yang dilakukan peneliti dengan cara wawancara dan memanfaatkan media perekaman *video/tape*. Kata kata dan tindakan orang yang diamati dan diwawancarai merupakan sumber data utama dalam penelitian ini.

3.3.2 Sumber data tertulis

Sumber data tertulis yang digunakan peneliti berupa sumber buku, jurnal ilmiah, artikel, sumber dari arsip, dan dokumen dari perusahaan yang berhubungan dengan penelitian. Sumber data tertulis oleh peneliti digunakan untuk memperkaya data yang peneliti kumpulkan guna menghasilkan hasil yang valid.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.4.1 Wawancara

Dalam memperoleh data yang diinginkan, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan yang tidak disusun sebelumnya sehingga pertanyaan lebih bebas iramanya dan mengalir sesuai dengan kondisi pada saat itu. Kegiatan wawancara dilaksanakan dengan cara diskusi dan tanya jawab antara peneliti dengan pihak-pihak inti yang memiliki kepentingan yaitu Manajer unit simpan pinjam yaitu ibu Any Kuswati, S.E. dan Bapak Drs. Sudarno, Msi.,Ak. Sebagai anggota badan pengawas KP-RI

Universitas Jember. Bapak Dr. Muhammad Miqdad S.E.,M.M.,A.k. selaku ketua umum KPRI Universitas Jember. Serta manager keuangan, personalia dan administrasi umum ibu Inda Wati, S.E. tempat dan waktu dilakukannya wawancara berbeda beda setiap informannya. Wawancara terhadap ibu Inda Wati dan Ibu Ani Kuswati dilaksanakan di gedung KPRI lantai dua bagian simpan pinjam dan jasa serta bagian personalia. Sedangkan wawancara dengan bapak Muhammad Miqdad dilakukan di Kantor pengurus KPRI Universitas jember di lantai dua. Wawancara dengan bapak sudarno dilakukan di ruang dosen akuntansi fakultas ekonomi universitas jember. Wawancara dilakukan dengan peneliti mengajukan pertanyaan yang terkait dengan penerapan pengendalian internal COSO di KPRI Universitas Jember. Adapun pertanyaan yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah tugas anda di KPRI Universitas Jember?
2. Ada berapa jenis layanan jasa yang ada di unit simpan pinjam?
3. Bagaimana struktur organisasi di KPRI? Mengapa demikian?
4. Apakah ada *reward* dan *punishment* untuk pengurus, pengelola, maupun pengawas di KPRI? Jika ada dalam bentuk apa? Dan apakah sudah terlaksana dengan benar?
5. Kebijakan apakah yang diterapkan oleh KPRI agar kinerja pengurus maupun pengelola dan pengawas maksimal?
6. Bagaiaman proses penilaian kinerja pengelola, pengurus dan pengawas yang ada di KPRI?
7. Bagaimana kiat KPRI dalam meningkatkan kompetensi pengelola, pengurus dan pengawas?
8. Selama tahun 2014 apakah ada penambahan karyawan baru di unit simpan pinjam? Apakah perekrutan karyawan sesuai dengan kebutuhan KPRI?
9. Apa yang dilakukan oleh KPRI guna mengimbangi peningkatan laju pertumbuhan di KPRI?
10. Apakah unit simpan pinjam diKPRI telah menerapkan tekhnologi dan sistem informasi yang memadai?

11. Seberapa pentingkah kegiatan di luar seperti pelatihan, seminar, liburan untuk karyawan menurut anda?
12. Bagaimana perkembangan kredit di KPRI sepanjang tahun 2014? Apakah mengalami peningkatan atau penurunan?
13. Bagaimana proses pengajuan kredit di KPRI?
14. Apakah dokumen dokumen terkait kredit telah di amankan secara baik?
15. Bagaimana pemisahan tugas di Unit simpan pinjam? Apakah sudah berjalan sesuai seharusnya?
16. Bagaimana proses penyampaian informasi dari atasan sampai bawahan?
17. Siapa yang memantau pengelola, pengurus dan pengawas? Bagaimana caranya?
18. Apa pengaruh perpanjangan masa kredit dari 6 tahun menjadi 8 tahun terhadap pengendalian internal?
19. Bagaimana kebijakan suku bunga kredit di KPRI?
20. Apakah pernah terjadi kasus terkait kredit seperti kredit macet, piutang tak tertagih dll di KPRI Universitas Jember?
21. Menurut anda seberapa penting pengendalian internal?
22. Apa saran anda terkait pengendalian internal kredit di KPRI Universitas Jember

3.4.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara peneliti untuk mendapatkan data sekunder yang berasal dari perusahaan. Data tersebut berupa profil perusahaan, laporan perusahaan dan segala info yang berkaitan dengan penelitian. Data ini oleh peneliti digunakan untuk bahan pembanding antara hasil wawancara dengan yang ada di catatan dokumen.

3.4.3 Observasi

Observasi merupakan cara memperoleh data dan informasi dengan cara melakukan pengamatan penerapan pengendalian internal pada pemberian kredit di KP-RI Universitas Jember dengan mengacu pada kerangka pengendalian intern

COSO tahun 1992. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti antara lain adalah membandingkan antara kondisi dilapangan dengan penerapan COSO yang sebenarnya.. Hal ini penulis melakukan perbandingan antara hasil dari wawancara dengan COSO dan hasil dari dokumentasi yang telah terkumpul digunakan sebagai bukti pendukung.

3.5 Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data yang digunakan peneliti adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik Trianggulasi. Teknik ini adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Untuk pengecekan data peneliti melakukannya dengan :

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan

Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan dalam hal ini peneliti menggunakan pertanyaan yang berbeda pada setiap informan tetapi masih memiliki satu pedoman. Hal ini peneliti lakukan karena tidak semua informan memiliki persepsi yang sama dengan pertanyaan peneliti, sehingga peneliti mengembangkan pertanyaan sesuai dengan alur pembicaraan dengan informan.

2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data

Berbagai sumber data yang dimaksud yaitu data sekunder yang berupa dokumen dokumen dari KPRI, dan Pernyataan dari masing masing informan

3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis deskriptif. Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari proses sebelumnya akan dipilah

dan disusun lagi oleh peneliti dengan menggunakan metode COSO untuk menilai efektivitas pengendalian internal fungsi kredit. dan selanjutnya data tersebut di analisis untuk mendapatkan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian yang terkait dengan peran badan pengawas dalam efektivitas pengendalian internal kredit. Metode analisis data yang digunakan penulis adalah analisis Miles hubberman (dalam Sugiono, 2014: 92) yang akan dijelaskan seperti dibawah ini.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

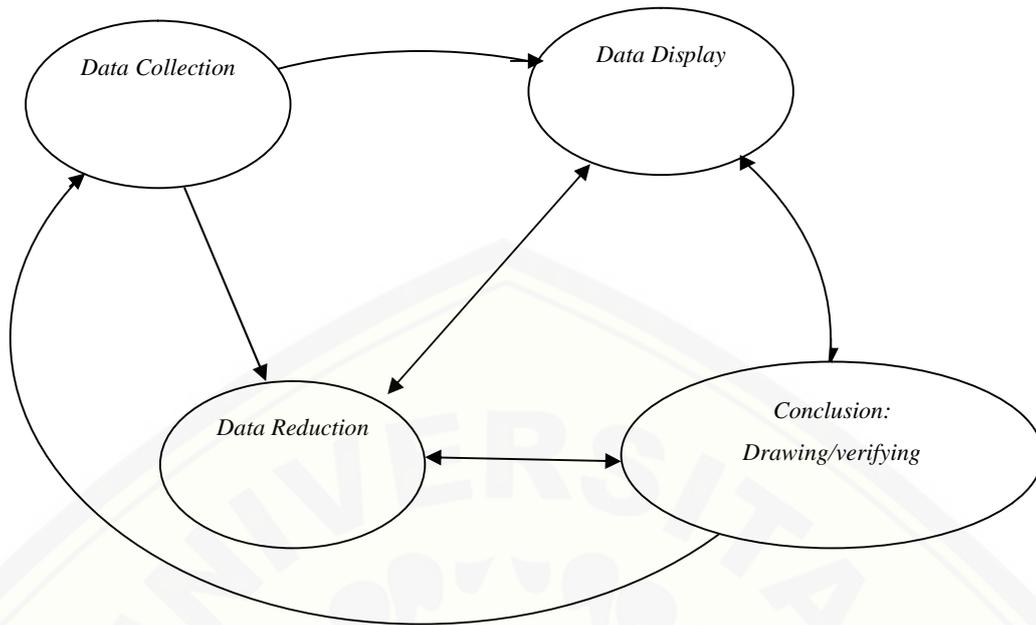
Data yang diperoleh dalam jumlah yang cukup banyak perlu untuk dicatat secara teliti dan rinci dan diperlukan analisis data melalui reduksi data. Dalam tahap ini dilakukan proses pemilihan, penyederhanaan dan menggolongkan data dengan memfokuskan masalah yang diteliti. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam tahap ini dilakukan penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lain sebagainya. Penyajian data dalam penelitian kualitatif ini bersifat naratif yang dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi dan merumuskan kesimpulan berdasarkan apa yang dipahami.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Tahapan terakhir dari model ini adalah dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan dibuat dasar dalam perumusan kesimpulan.



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data